

Laporan Pengabdian Masyarakat
Mandiri

POLA PENDAMPINGAN MELALUI OPTIMALISASI
LATIHAN AKTIVITAS FISIK MOTORIK UNTUK
MENURUNKAN BALITA TERINDIKASI STUNTING
DI KANDANGSARI SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA



Wiji Hidayati
NIP 196505231991032010
NIDN 2023056501

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023

Pola Pendampingan Melalui Optimalisasi Latihan Aktivitas Fisik Motorik Untuk Menurunkan Balita Terindikasi Stunting Di Kandanghari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

ABSTRAK

Wiji Hidayati

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail; wiji.hidayati@uin-suka.ac.id

Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian masyarakat di Kandanghari Sukoharjo Ngaglik Sleman yang berkelanjutan bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pola pendampingan keluarga melalui optimalisasi latihan aktivitas fisik motorik anak untuk menurunkan balita terindikasi stunting, dimana status gizi anak terindikasi stunting ada hubungan dengan perkembangan fisik motorik kasar anak sehingga dalam penurunan stunting pada anak merupakan hal yang urgen untuk dikaji mengingat stunting (Yani et al., 2023) Stunting merupakan masalah dapat terjadi pada anak rentang usia 0,0 sd 60;0 sebagai kondisi anak yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang dari yang diharapkan untuk seusianya, yaitu kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan anak WHO, yang dapat menyebabkan pertumbuhan tubuh tidak optimal dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak yang buruk. hal ini keluarga memiliki peran sangat penting bagi kesehatan anggota keluarga, termasuk anak (Yani et al., 2023b). anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT. yang harus disyukuri setiap orangtua dalam keluarga (Fadhilah, 2022) pemberian stimulus fisik motorik kasar untuk melatih kemampuan fisik motorik kasar oleh keluarga terutama orang tua ataupun pengasuh anak merupakan hal yang harus dilakukan sejak dini (puji aflatna & mulyasari, 2022)

perilaku aktivitas fisik motorik yang kurang pada anak dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting dan masalah kesehatan, sehingga perlu dioptimalkan aktivitas fisik pada anak yang memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya stunting (Rahman et al., 2023) Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola tumbuh kembang anak dan balita dalam suatu keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola tumbuh kembang anak dan balita dalam suatu keluarga.

Pengabdian ini dilaksanakan Wiji Hidayati dosen program Studi Manajemen Pendidikan Islam S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semester gasal tahun akademik 2023/2024, adapun Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah pendampingan terhadap keluarga dengan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian Wiji Puspita Sari et al dengan memberikan berbagai intervensi keperawatan pada keluarga yang memiliki anak berisiko stunting. (dengan anak berisiko stunting meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) pelaksanaan kegiatan, serta (3) monitoring dan evaluasi. (Wiji Puspita Sari et al., n.d.) dilaksanakan bulan Agustus tahun 2023, September, Oktober tahun 2023, Nopember tahun 2023

Pengabdian diawali dengan sosialisasi kepada keluarga yang memiliki anak yang terindikasi stunting, tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendidikan dan

latihan dengan fokus optimalisasi untuk peningkatan ranah kognitif, afektif psikomotorik diawali brainstorming latihan aktivitas fisik motorik beberapa kegiatan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi melalui tolok ukur keberhasilan kegiatan adalah kehadiran ibu saat literasi, diskusi interaktif saat literasi dan konseling(Siswati et al., 2021)

Hasil Pengabdian setelah dilakukan pendampingan melalui pendidikan dan latihan dengan fokus optimalisasi latihan aktivitas fisik motorik anak didapatkan adanya peningkatan ranah kognitif, afektif psikomotorik bagi keluarga Adapun bentuk stimulasi untuk perkembangan motorik kasar berupa kegiatan stimulasi pembelajaran anak memiliki kemampuan motorik terdiri pertama memiliki kemampuan lokomotor yaitu kemampuan otot motorik yang digunakan untuk memerintahkan tubuh melakukan gerakan berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur. Kedua kemampuan non lokomotor adalah kemampuan motorik kasar yang digunakan oleh otot motorik kasar tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh Gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian. dan stimulasi pemodelan (pemberian contoh) Aktivitas fisik seperti naik turun tangga berlari, bersepeda, atau bermain bola dapat membantu meningkatkan kebugaran dan pertumbuhan tulang anak serta dapat menambah tinggi badan anak melalui bermain bersama, berolahraga bersama (Purwanti et al., 2023) berbagai macam bentuk stimulasi dapat diterapkan orang tua untuk membantu perkembangan tinggi badan anak .

Kata Kunci.*Pola pendampingan, optimalisasi gerakan fisik motorik, stunting*

I. PENDAHULUAN

Stunting pada anak usia dini masih relevan untuk dikaji karena masih banyak anak balita mengalami stunting sebagaimana data dari Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa pada tahun 2018 bahwa sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek dibawah standar usianya, kondisi stunting merupakan masalah pada anak rentang usia 0,0 sd 60;0 sebagai kondisi anak yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang dari yang diharapkan untuk usianya, yaitu kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan anak WHO, yang dapat menyebabkan pertumbuhan tubuh tidak optimal dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak yang buruk.hal ini kesehatan keluarga sangat penting bagi kesehatan anggota keluarga, termasuk anak (Yani et al., 2023b).

Panjang atau tinggi badan berkaitan dengan fisik anak, sebagaimana menurut Rahman aktivitas gerak fisik motorik dapat membantu memperbaiki kualitas tulang dan otot, serta membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selanjutnya menurut Rahman aktivitas fisik merupakan cara untuk menstimulasi supaya anak tidak mengalami stunting yang meliputi segala macam kegiatan tubuh termasuk olahraga sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi utamanya sumber energi dalam tubuh (Rahman et al., 2023)(Sari et al., 2022)

Perilaku aktivitas fisik motorik yang kurang pada anak dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting dan masalah kesehatan, sehingga perlu dioptimalkan Aktivitas fisik pada anak yang memiliki peran penting dalam

mencegah terjadinya stunting (Rahman et al., 2023) Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola tumbuh kembang anak dan balita dalam suatu keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang penting menentukan pola tumbuh kembang anak dan balita dalam suatu keluarga.

panjang atau tinggi badan berkaitan dengan fisik anak, sebagaimana menurut Rahman aktivitas gerak fisik motorik dapat membantu memperbaiki kualitas tulang dan otot, serta membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selanjutnya menurut Rahman aktivitas fisik merupakan cara untuk menstimulasi supaya anak tidak mengalami stunting yang meliputi segala macam kegiatan tubuh termasuk olahraga sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi utamanya sumber energi dalam tubuh (Rahman et al., 2023) (Sari et al., 2022)

Kurangnya pengetahuan dari keluarga tentang stunting, pengukuran stunting, pentingnya stimulasi terhadap panjang atau tinggi badan anak, stunting memberikan dampak pada perkembangan motorik kasar. Anak stunting memiliki risiko 15,5 kali lebih besar mengalami gangguan perkembangan motorik kasar. Hasil serupa didapatkan dari penelitian lain, yaitu bahwa anak dengan stunting memiliki risiko 6,28 kali lebih besar memiliki perkembangan motorik kasar pada kategori suspek. Pada penelitian yang dilakukan di Lampung, didapati hasil bahwa pada anak stunting memiliki risiko 18,280 kali lebih besar mengalami gangguan perkembangan motorik kasar dibanding anak dengan status gizi normal. Anak dengan status gizi stunting cenderung memiliki perkembangan motorik kasar lebih lambat dibanding dengan anak dengan status gizi normal (Puji Afiatna & Mulyasari, 2022).

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendampingan terhadap keluarga yang memiliki anak terindikasi stunting dengan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian Wiji Puspita Sari et al. menggunakan beberapa tahap Penggunaan tahapan ini merupakan sebuah metode yang efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para pendamping atau pengasuh baduta yang berisiko stunting (Wiji Puspita Sari et al., n.d.) memberikan berbagai intervensi keperawatan pada keluarga dengan anak berisiko stunting meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) pelaksanaan kegiatan, serta (3) monitoring dan evaluasi. (Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Status gizi stunting berkaitan dengan rendahnya skor perkembangan motorik kasar anak sehingga perlunya perbaikan gizi dan pemberian stimulus untuk melatih kemampuan motorik kasar anak terindikasi oleh anggota keluarga terutama orang tua (Puji Afiatna & Mulyasari, 2022)

Menurut pendapat Togatorop et al terdapat 10 *factors with 26 predictors emerged, spanning child, mother, home, inadequate complementary feeding, inadequate breastfeeding, poor quality foods, infection, political economy, health and healthcare, and social culture factor. Most predictors aligned with mother, child, and home factors. These findings provide a foundation for targeted interventions and collaborative efforts across sectors to combat stunting and ensure healthier futures for Indonesia's children.* (Togatorop et al., 2023)

Demikian juga berdasar hasil observasi dan hasil evaluasi pelaksanaan selama tiga bulan Februari tahun 2023, Maret tahun 2023, April tahun 2023 dengan adanya tiga balita di BKB Posyandu Sakinah Kandang Sari yang terdeteksi risiko stunting yang diumumkan dari pihak puskesmas Ngaglik 2 maka kondisi ini perlu adanya program lanjutan pendampingan terhadap keluarga dilaksanakan

bulan Agustus tahun 2023, September, Oktober tahun 2023, bulan Nopember tahun 2023 agar keluarga terutama orang tua memiliki pengetahuan tentang stunting, metode pengukuran resiko stunting bagaimana instrumen dan rubriknya, meskipun untuk pengukuran tinggi badan dan berat badan sudah memiliki pengetahuan tetapi masih belum tepat dalam menggunakan alat ukur tinggi badan berat badan, juga lingkaran kepala juga masih rendah sikap yang mencerminkan nilai-nilai tauhid ilahiyah dan tauhid isaniyah serta telah memiliki ketrampilan membaca buku KIA KMS dan KKA

Dalam Islam anak dipandang sebagai anugerah yang harus disyukuri karena anak adalah pemberian Tuhan. Setiap manusia yang diberikan amanah menjadi orangtua (Fadhilah, 2022) Keluarga berperan penting dalam menyediakan nutrisi bagi anak Merupakan sumberdaya manusia merupakan anggota masyarakat Pengukuran status resiko stunting dapat dilakukan dengan Antropometri PB/U pengukuran status dengan Antropometri PB/U atau TB/U Panjang badan menurut umur atau umur merupakan pengukuran antropometri untuk status stunting. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak dan ditandai dengan tubuh pendek. Anak dengan stunting akan lebih rentan terhadap penyakit. (Laili et al., 2022) Sehingga penanganan masalah Stunting menurut Laili dapat dimulai sejak persiapan sebelum kehamilan yaitu pada remaja, calon pengantin, dilanjutkan pada ibu hamil, ibu menyusui dan balita melalui tim pendamping keluarga. Pelaksanaan pendampingan keluarga dilakukan dengan membentuk tim pendamping keluarga yang nantinya akan melakukan fasilitas pelayanan rujukan, fasilitas bantuan sosial bagi keluarga berisiko Stunting serta surveilans (Laili et al., 2022) beberapa kelompok sasaran di tingkat desa/kelurahan mengidentifikasi peran pendamping keluarga dalam menurunkan balita terindikasi stunting. ini adalah pendamping keluarga di pendamping keluarga di mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelum pendidikan Peran pendamping keluarga dapat menurunkan prosentase stunting WHO telah mengembangkan kerangka konseptual mengenai penyebab stunting pada masa kanak-kanak, termasuk faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai, pemberian ASI, dan infeksi (Yani et al., 2023c) Kerangka ini mengklasifikasikan faktor ibu dan lingkungan rumah sebagai bagian dari faktor rumah tangga dan keluarga.

Namun Keluarga masih kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi-materi stunting juga perlu mempelajari pengetahuan sehingga ilmu yang dimiliki para orang tua dan keluarga dapat terus menerus menjadi landasan kuat dalam melaksanakan tugas sosial dimasyarakat pasti memiliki nilai ibadah tidak kering dari cahaya Ilahi (Al-Mujahidatur Rifqiyah Al-Ahmadi, n.d.)

Namun menurut hasil penelitian (Zukhruf Saputri et al., n.d.) para keluarga masih kurang mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari instansi terkait, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang materi-materi terkait stunting, metode pengukuran resiko stunting, pemenuhan gizi, masalah kekurangan gizi para kader masih rendah. sehingga ilmu yang dapat para Keluarga tidak kering dan dapat memberikan solusi adanya problem pertumbuhan dan perkembangan anak resiko rentan stunting. Perlu kemampuan literasi sebagaimana pendapat Siswati dalam artikelnya (Siswati et al., 2021) disebutkan bahwa literasi

merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan keluarga bapak juga ibu sebagai individu penting dalam pengasuhan anak, termasuk pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan lingkungan. demikian pula hasil penelitian Tingkat pengetahuan kader juga ibu tentang Tingkat pengetahuan kader, ibu tentang memiliki tingkat pengetahuan positif yaitu 96,7% (Punjastuti et al., n.d.; Zukhruf Saputri et al., n.d.)

Maka dalam pengabdian ini kami fokus Bagaimana Pola Pendampingan terhadap keluarga memberikan latihan aktivitas fisik motorik untuk menurunkan balita terindikasi stunting, optimalisasi paya menurunkan resiko stunting melalui pendidikan dan Latihan dengan target ada perubahan ranah kognitif, afektif psikomotorik para keluarga melalui pemberian materi tentang stunting, stimulasi pembelajaran dan stimulasi pemodelan (pemberian contoh) latihan aktivitas fisik motoric anak

II. METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian masyarakat lanjutan pola pendampingan terhadap keluarga melalui optimalisasi latihan aktivitas fisik motorik anak untuk menurunkan balita terindikasi stunting di Kandanghari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Pengabdian ini dilaksanakan Wiji Hidayati dosen program Studi Manajemen Pendidikan Islam S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan 1 orang bidan, dengan PLKB Kalurahan Sukoharjo ibu Lestari dan PLKB kapanewon Ngaglik Ibu Abidah sebagai narasumber BKB serta kader posyandu dan kader BKB, model pendampingan dengan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian yang dilakukan Wiji Puspita Sari et al. memberikan berbagai materi pada keluarga dengan anak terindikasi stunting. Pola pendampingan dilaksanakan tiga tahapan yaitu 1. sosialisasi, 2. Pelaksanaan pendampingan , serta (3) monitoring dan evaluasi.(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

memberikan paparan dengan menjelaskan urgensi berbagai kegiatan aktivitas fisik motorik yang harus dilakukan untuk , pencegahan risiko stunting pada anak. (Wiji Puspita Sari et al., n.d.)Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan petas fisik mberian pendampingan pada keluarga yang memiliki anak berisiko stunting dan intervensi keperawatan secara langsung pada anak yang berisiko stunting. (wiji puspita sari et al., n.d.) jumlahkeluarga dengan anak berisiko stunting yang terlibat sejumlah 3 orang dan Pada tahapan ini bidan mengajarkan kepada para keluarga pendamping anak berisiko stunting melalui metode contoh dengan memberikan secara langsung pada anak yang berisiko stunting mulai dari screening atau deteksi dini risiko stunting, pemantauan tumbuh kembang anak, Dari semua intervensi ini diharapkan keluarga mengalami peningkatan pemahaman dalam penurunan resiko stunting dan anak mencapai tumbuh kembang dengan optimal.(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pemantauan terhadap hasil tumbuh kembang anak dengan resiko stunting setelah diberikan berbagai latihan oleh tim pengabdian. Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan sekali. Apabila dalam proses pelaksanaan kegiatan ditemukan kendala, tim pengabdian dengan optimal.Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pemantauan terhadap hasil tumbuh(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

melalui pendidikan dan Latihan, optimaliasi latihan bagi keluarga merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan, keilmuan para orang tua yang

akan memberikan informasi dan nilai tambah yang dibutuhkan keluarga (Al-Mujahidatur Rifqiyah Al-Ahmadi, n.d.), yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023, September, Oktober tahun 2023, Nopember tahun 2023 dalam kegiatan ini. Sedangkan materi terkait stunting Teknik penurunan stunting menjalin mitra dengan PLKB Kalurahan Sukoharjo ibu Lestari dan PLKB Kapanewon Ngaglik Ibu Abidah sebagai narasumber motivator kader memberikan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan stunting merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak yang terlalu rendah. Stunting atau terlalu pendek berdasarkan umur adalah tinggi badan yang berada dibawah minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari tabel status gizi WHO *child growth standard* (Kemenkes RI, 2017). Mitra dalam pendampingan ini para kader BKB dan Posyandu mereka bekerja secara sukarela dalam membina dan menyuluh orangtua balita. Dengan adanya tiga balita yang terdeteksi resiko stunting yang diumumkan dari pihak puskesmas Ngaglik2 maka Kondisi ini para kader serta orang tua balita telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari desa Sukoharjo, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang materi-materi terkait stunting, metode pengukuran resiko stunting, pemenuhan gizi, masalah kekurangan gizi para kader sikap yang mencerminkan. serta memiliki ketrampilan membaca buku KIA KMS dan KKA grafik resiko stunting, stunted

Pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi, pelaksanaan dengan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kemampuan keluarga ranah kognitif, ranah afektif dengan fokus Pola Pendampingan keluarga latihan aktivitas fisik motorik untuk menurunkan anak yang terindikasi stunting melalui stimulasi pembelajaran dan stimulasi pemodelan, serta evaluasi dan monitoring menuju anak yang tumbuh tinggi badan di atas -2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan anak WHO masuk kategori bebas stunting

III. HASIL PEMBAHASAN

Model pendampingan keluarga dalam pengabdian ini untuk menurunkan stunting melalui optimalisasi latihan aktivitas fisik motorik anak didapatkan adanya peningkatan ranah kognitif, afektif psikomotorik bagi keluarga terutama orang tua selama dalam pendampingan

Kurangnya pemahaman orang tua tentang stunting, selama pendampingan melalui pendidikan latihan selama tiga bulan telah meningkat terutama pemahaman apa stunting, bagaimana metode pengukuran stunting, telah dipraktikkan untuk membaca, memahami informasi pentingnya apa stunting, stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan Riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Rahayu et al., 2018). Selanjutnya Menurut Dekker et al (2010) dalam Rahayu dijelaskan bahwa stunting pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi (Dekkar, 2010). Menurut CDC (2000) *short stature* ditetapkan apabila panjang/tinggi badan menurut umur sesuai dengan jenis kelamin balita <5 percentile standar pengukuran antropometri gizi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita umur 6-24 bulan menggunakan indeks PB/U menurut baku rujukan WHO 2007 sebagai langkah mendeteksi status stunting (Sudargo, 2010)

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana metode pengukuran stunting Pengukuran status resiko stunting dapat dilakukan dengan Antropometri

PB/U pengukuran status dengan Antropometri PB/U atau TB/U Panjang badan menurut umur atau umur merupakan pengukuran antropometri untuk status stunting. Panjang badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Pada keadaan normal, panjang badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan panjang badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu pendek. Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap panjang badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama. Badan Pendek Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap panjang badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama.(Rahayu et al., 2018)

Perilaku aktivitas fisik motorik yang kurang pada anak dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting dan masalah kesehatan, sehingga perlu dioptimalkan aktivitas fisik pada anak yang memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya stunting(Rahman et al., 2023) Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola tumbuh kembang anak dan balita dalam suatu keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola tumbuh kembang anak dan balita dalam suatu keluarga.

Pola pendampingan melalui optimalisasi latihan aktivitas fisik untuk penurunan stunting mengingat stunting memberikan dampak pada perkembangan motorik kasar. Anak stunting memiliki risiko 15,5 kali lebih besar mengalami gangguan perkembangan motorik kasar. Hasil serupa didapatkan dari penelitian lain, yaitu bahwa anak dengan stunting memiliki risiko 6,28 kali lebih besar memiliki perkembangan motorik kasar pada kategori suspek. Pada penelitian yang dilakukan di Lampung, didapati hasil bahwa pada anak stunting memiliki risiko 18,280 kali lebih besar mengalami gangguan perkembangan motorik kasar dibanding anak dengan status gizi normal. Anak dengan status gizi stunting cenderung memiliki perkembangan motorik kasar lebih lambat dibanding dengan anak dengan status gizi normal(Puji Afiatna & Mulyasari, 2022).

Adapun bentuk optimalisasi perkembangan motorik kasar selama pengabdian ini berupa kegiatan stimulasi dapat diterapkan orang tua untuk membantu perkembangan motorik kasar anak, bentuk stimulasinya meliputi stimulasi pembelajaran dan stimulasi pemodelan (pemberian contoh) menurut Bruce R,Royce mengatakan *A model of teaching is a way of building a nurturant and stimulating ecosystem within which the student learn by interactin with its components* (Watini, 2020). Dengan implementasi model pembelajaran yang tepat sasaran akan membawa dampak yang sangat besar bagi anak di masa yang akan datang. Anak usia dini pada umumnya selalu berantusias untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar menjadi sumber pengamatan belajar, menjadi sumber pengetahuan dan mengembangkan sistem indera, mereka merasakan, melihat, meraba, menghirup mendengar untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitarnya (Rosmauli & Watini, 2022). Pengalaman belajar dengan mengeksplorasi secara langsung (*Learning by doing*) dapat memperluas pengalaman anak dalam mempelajari hal-hal baru (Jacob & Watini, n.d.) bentuk stimulasi pembelajaran dapat melatih kemampuan motorik sejalan dengan pendapat Gallahue membagi kemampuan motorik terdiri pertama Kemampuan lokomotor yaitu kemampuan otot motorik yang digunakan untuk memerintahkan tubuh melakukan gerakan berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur. Kedua Kemampuan non lokomotor adalah kemampuan motorik kasar yang digunakan oleh otot motorik kasar tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh Gerakan kemampuan non-

lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.

Stimulasi pemodelan (pemberian contoh) koordinasi motorik atau gerakan, menggunakan model ATIK terdiri 3 aktivitas yaitu: amati, tiru dan kerjakan. Amati merupakan proses observasi melihat dengan seksama atau memperhatikan dengan detail suatu objek, mengamati gerakan naik turun tangga, dari tangga 1, tangga 2, tangga 3 tangga 4 peristiwa nyata yang ada disekitar. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam dunia belajar anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak (RK & Watini, 2022) Dengan mengamati anak belajar mengobservasi, melihat dengan detail proses pembelajaran yang pada akhirnya anak akan mengalami proses berpikir dan kemudian menghasilkan pemahaman baru yang akan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Bredekamp & Copple, mengatakan Dari kegiatan pengamatan tersebut anak akan belajar tentang konsep, bentuk, model bahkan mampu menciptakan simbol-simbol dari hasil persepsinya sendiri (Rodiah & Watini, 2022) Tiru adalah suatu kemampuan atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh anak, dalam proses tiru anak sedang merefleksikan apa yang dipelajarinya dalam tahap pengamatan yang dipelajari dan di proses melalui sensor penginderaan tubuh. Kerjakan, tahap ketiga pemahaman anak setelah melewati fase amati dan tiru. anak diminta untuk mengekspresikan dirinya, pengetahuan dari pengalaman pengamatan dan proses tiru. kata kerjakan adalah satu bentuk kata yang aktif yang pada akhirnya mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalamannya dari suatu peristiwa atau kejadian yang dialaminya (Jacob & Watini, n.d.)

Kemampuan Manipulatif adalah kemampuan otot yang dikembangkan ketika anak sedang menggunakan berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contohnya adalah gerakan melempar bola, memukul, menendang, menangkap objek, memutar tali, dan memantulkan atau mennggiring bola. (Jacob & Watini, n.d.)

pegeta- Aktivitas fisik Aktivitas fisik seperti naik turun tangga berlari, bersepeda, atau bermain bola dapat membantu meningkatkan kebugaran dan pertumbuhan tulang, dapat menstimulasi 1. Aktivitas fisik seperti naik turun tangga berlari, bersepeda, atau bermain bola dapat membantu meningkatkan kebugaran dan pertumbuhan tulang anak serta dapat menambah tinggi badan anak melalui stimulasi morik kasar anak.

IV. SIMPULAN

Pola Pendampingan melalui optimalisasi latihan aktivitas fisik motorik untuk menurunkan balita terindikasi stunting dilaksanakan agar dapat mampu meningkatkan kesadaran orang tua, keluarga, masyarakat dengan membuat program edukasi, mendorong partisipasi aktif dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam mendorong anak-anak untuk tumbuh kembang tinggi badan ideal, mengadopsi pola hidup sehat dan aktif secara rutin dan pelatihan agar materi yang disampaikan dapat tepat sasaran untuk menurunkan resiko stunting maka melalui optimalisasi hasil Pengabdian setelah

dilakukan melalui pendampingan pendidikan dan latihan dengan focus optimalisasi latihan aktivitas fisik motorik anak, didapatkan adanya peningkatan bagi keluarga ranah kognitif, afektif psikomotorik Adapun bentuk stimulasi untuk perkembangan motorik kasar dapat berupa kegiatan bermain bersama, berolahraga Bersama (Purwanti et al., 2023) Berbagai macam bentuk stimulasi dapat diterapkan orang tua untuk membantu perkembangan anak. Dua diantara bentuk stimulasi adalah stimulasi pembelajaran dan stimulasi pemodelan (pemberian contoh) Aktivitas fisik seperti naik turun tangga berlari, bersepeda, atau bermain bola dapat membantu meningkatkan kebugaran dan pertumbuhan tulang, perlu juga pengabdian dalam bentuk kampanye edukasi dan penyuluhan di berbagai media, seperti brosur, poster, dan media sosial.

V. DATAR PUSTAKA

- Al-Mujahidatur Rifqiyah Al-Ahmadi. (n.d.). INTEGRASI NILAI ILAHIYAH DAN INSANIYAH UNTUK MEMBANGUN KESALEHAN RITUAL DAN SOSIAL SANTRI SMP LENTERAHATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *Tesis* .
- Fadhilah, E. (2022). Childfree dalam Perspektif Islam. *Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum*, 3(2).
- Jacob, A. M., & Watini, S. (n.d.). *Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri*. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role of Family Companions in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.120-126>
- Puji Afiatna, & Mulyasari, I. (2022). Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dengan Keperahan Stunting (Studi pada Anak Sekolah Dasar). *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 235–242. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.235-242>
- Punjastuti, B., Maryati, S., Yunitasari, P., Studi, P., Keperawatan, D., Karya, K., Yogyakarta, H., Tentara, J., & Mataram, R. (n.d.). *UPAYA OPTIMALISASI PERTUMBUHAN ANAK MELALUI PENGETAHUN DAN PERILAKU IBU TERHADAP STUNTING*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Fitranti, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270–280. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>
- Rahayu, A., Km, S., Ph, M., Yulidasari, F., Putri, A. O., Kes, M., Anggraini, L., Mahasiswa, B., & Masyarakat, K. (2018). *STUDY GUIDE-STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA*.
- Rahman, A., Zulfikar, M., Husnul, D., Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, F., Negeri Makassar, U., & Wijaya Kusuma No, J. (2023). *PkM Pola Hidup Sehat dan Aktivitas Fisik Sebagai Upaya Penurunan Angka dan Pencegahan Stunting Pada Anak*. 3(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan>
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Khoirunissa, S., & Kasjono, H. S. (2021). Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong

- Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 407–416.
<https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15414>
- Togatorop, V. E., Rahayuwati, L., & Susanti, R. D. (2023). Predictor of Stunting Among Children 0-24 Months Old in Indonesia: A Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5654–5674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5222>
- Wiji Puspita Sari, D., Dwi Yustini, M., Yulianti Wuriningsih, A., Nur Khasanah, N., Abdurrouf, M., Setyawati, R., & Ilmu Keperawatan, F. (n.d.). *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang*. 5, 282–289. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023a). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023b). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023c). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Zukhruf Saputri, G., Puspitasari, I., Susanti, H., Putrie Utami, N., Ridwan Rais, I., Wigka Universitas Ahmad Dahlan, N., & Soepomo, J. (n.d.). *Tingkat pengetahuan stunting (Ginangar Zukhruf Saputri) | 484 2022 Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.